Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 19350-19358

Hubungan Lama Pemakaian Dan Pengetahuan Wus Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan

Septi Wulandari [1], Nana Aldriana [2], Romy Wahyuny[3], Andria[4]
[1,2,3,4]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian,28560, Riau
Corresponding Author: Wulansepti410@gmail.com[1], Nanaaldriana@upp.ac.id[2], Romywahyuny53@gmail.com[3], andria@upp.ac.id[4]

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

KB merupakan salah satu usaha untuk mencapai program penjarangan kelahiran. Keuntungan KB suntik 3 bulan bisa mencegah kehamilan hingga 99%. Adapun Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama pemakaian dan pengetahuan wanita usia subur akseptor KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darusalam. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 akseptor pada periode januari 2024-oktober 2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 akseptor yang diambil secara purposive sampling dengan memilih jumlah sampel dan populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan timbangan. Hasil penelitian didapatkan lebih dari sebagian (31.2%) penggunaan kb suntik 3 bulan □2 tahun dan >2 tahun sebagian (66.2%) yang mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji chi– square menunjukkan nilai p =0,001 maka Ha diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor kb suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur. Hubungan dengan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan diperoleh responden yang pengetahuan kurang yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 18 orang (78,3%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5 orang (21,7%). Responden yang pengetahuan baik peningkatan berat badan sebanyak 43 orang (50%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 43 orang (50%). Hasil uji chi– square menunjukkan nilai p =0,015 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dan peningkatan berat badan akseptor kb suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam.

Kata Kunci : Lama pemakaian kb suntik 3 bulan, pengetahuan wanita usia subur, Peningkatan Berat Badan.

ABSTRACT

Family Planning (KB) is one of the efforts to achieve the birth thinning program. The advantage of 3-month injectable birth control can prevent pregnancy by up to 99%. The purpose of the study was to determine the relationship between the length of use and knowledge of women of childbearing age who were 3-month injectable birth control acceptors with weight gain in Pasir Luhur Village, Kunto Darusalam District. The design of this study is a quantitative research, using a cross sectional design. The population in this study is 150 acceptors in the period of January 2024-October 2024. The sample in this study was 109 acceptors who were taken by purposive sampling by selecting the number of samples and population according to the inclusion and exclusion criteria. The research instrument uses questionnaires and scales. The results of the study were obtained that more than some (31.2%) of the use of injectable birth control for 3 months □2 years and >2 years some (66.2%) experienced weight gain. The results of the chi-square test showed a value of p = 0.001, then Ha was accepted and H0 was rejected, meaning that there was a relationship between the long use of 3 months of injectable contraception and the weight gain of 3 months of injectable birth control acceptors in Pasir Luhur Village. The relationship with the knowledge of 3-month injectable birth control acceptors was obtained by respondents with less knowledge who experienced weight gain as many as 18 people (78.3%) and those who did not experience weight gain as many as 5 people (21.7%). Respondents who had good knowledge gained weight as many as 43 people (50%) and those who did not experience weight gain as many as 43 people (50%). The results of the chi-square test showed a value of p = 0.015, then Ha was accepted and H0 was rejected, which means that there is a relationship between knowledge and weight gain for 3-month injectable birth control acceptors in Pasir Luhur Village, Kunto Darussalam District.

Keywords: Duration of 3-month injectable contraceptive use, knowledge of fertile-age women, weight gain

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara umum. Tujuan utama dari program KB bukan hanya untuk mengendalikan jumlah kelahiran, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penyuluhan pra-nikah, penanganan masalah infertilitas, serta pengaturan jarak kelahiran anak. Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB dijelaskan sebagai upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, serta pengaturan kehamilan dengan tetap menghormati hak-hak reproduksi pasangan. Hal ini dilakukan melalui kegiatan promosi, perlindungan, dan pemberian bantuan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kusumawardani & Azizah, 2021). Penjelasan ini menegaskan bahwa KB memiliki peran penting dalam pembangunan keluarga secara menyeluruh, bukan hanya sekadar pengendalian jumlah penduduk.

Salah satu metode kontrasepsi yang populer digunakan adalah kontrasepsi suntik. Metode ini dilakukan dengan cara menyuntikkan hormon ke dalam tubuh wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntik, yaitu suntik 1 bulan dan suntik 3 bulan, yang berbeda dalam kandungan hormon dan lamanya masa perlindungan (Hidayanti et al., 2024). Data BKKBN pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebesar 63,37% pasangan usia subur di Indonesia merupakan pengguna aktif alat kontrasepsi, dan metode suntik menjadi salah satu yang paling banyak digunakan. Di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, misalnya, pada tahun 2012 terdapat sebanyak 7.509 akseptor KB suntik dari total 63.790 akseptor. Data ini menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama karena kemudahan dan efektivitasnya, meskipun tetap memiliki beberapa dampak samping (Batlajery et al., 2015).

Meskipun efektif, penggunaan kontrasepsi suntik juga dapat menimbulkan efek samping yang perlu diperhatikan. Beberapa efek samping yang umum dialami pengguna kontrasepsi suntik antara lain terganggunya pola menstruasi, timbulnya jerawat, rasa kembung, mual, nyeri di area bekas suntikan, serta peningkatan berat badan (Sirait et al., 2025). Peningkatan berat badan ini umumnya disebabkan oleh retensi cairan akibat pengaruh hormon, yang mengganggu pengeluaran air dan natrium dari tubuh. Selain itu, perubahan hormonal juga dapat memicu peningkatan nafsu makan, yang jika tidak dikontrol akan berdampak pada penambahan berat badan yang signifikan (Priyanti & Syalfina, 2017). Oleh karena itu, pemantauan dan edukasi rutin terhadap akseptor KB suntik menjadi hal yang penting untuk mengurangi risiko efek samping yang tidak diinginkan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program KB juga menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program ini secara efektif. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang KB, seperti kurangnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, minimnya akses laki-laki terhadap layanan KB dan kesehatan reproduksi, serta

rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program KB. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan oleh instansi terkait sering kali tidak maksimal karena kurangnya perhatian dari masyarakat, hambatan geografis di daerah terpencil, serta terbatasnya materi dan kualitas pelaksana program di tingkat desa atau dusun (Yulivantina et al., 2023). Penjelasan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas informasi dan layanan KB secara merata agar program ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di wilayah dengan akses terbatas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Desain cross sectional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan atau korelasi antara faktor risiko (variabel independen) dengan akibat atau efeknya (variabel dependen), di mana pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu waktu atau dikenal dengan pendekatan point time approach. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Ayu Liani, Amd.Keb dan wilayah Desa Pasir Luhur, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, yang direncanakan berlangsung pada tanggal 21 Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang merupakan akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur, Kecamatan Kunto Darussalam, yang melakukan kunjungan pada periode Januari hingga Oktober 2024, dengan total populasi sebanyak 150 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 wanita usia subur yang dibedakan berdasarkan lama pemakaian KB, yaitu □2 tahun atau >2 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dimasukkan sebagai sampel karena jumlahnya dianggap memadai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai lama pemakaian dan pengetahuan wanita usia subur akseptor KB suntik 3 bulan serta hubungannya dengan peningkatan berat badan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen laporan yang tersedia di Bidan Desa Pasir Luhur, Kecamatan Kunto Darussalam. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, seperti lama pemakaian KB, tingkat pengetahuan, dan peningkatan berat badan. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara lama pemakaian KB dan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan peningkatan berat badan. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai p-value, di mana jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak (menunjukkan ada hubungan yang signifikan), dan jika p-value > 0,05 maka H_0 gagal ditolak (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasir Luhur Kec.Kunto Darussalam pada tanggal 21 oktober 2024 penelitian ini dilakukan selama 1 hari. Penelitian ini dilakukan terhadap 109 responden wanita usia subur yang menggunakan kb suntik 3 bulan di desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam. Pengambilan sampel penelitian dengan kriteria sampel akseptor kb suntik 3 bulan yang telah memakai kontrasepsi suntik minimal < 2 tahun. Pengumpulan data akseptor kb Suntik 3 bulan menggunakan format pengumpulan data (checklist) dan menimbang berat badannya untuk mendapatkan data berat badan sekarang. Setelah data terkumpul dengan lengkap, peneliti melakukan editing, coding dengan komputerisasi menggunakan uji statistic Chi Square(xI).

Analisia Univariat

Hasil analisis ini untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel variabel independent (lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan) dan variabel dependent (peningkatan berat badan) .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam

No	Peningkatan berat badan	F (n = 109)	%
1.	Ada Peningkatan	61	56.0
2	Tidak ada Peningkatan	48	44.0
	Total	109	100

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 109 responden sebagian besar akseptor (56.0%) mengalami peningkatan berat badan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan Di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam

No	Lama pemakaian Kb suntik 3 Bulan	F (n = 109)	%
1.	>2 tahun	77	70.6
2.	□2 tahun	32	29.4
	Total	109	100.0

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 109 responden (70.6 %) penggunaan kb suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam

No	Pengetahuan	F (n = 109)	%
1.	Kurang	23	21.1
2.	Baik	86	78.9
	Total	109	100.0

Berdasarkan dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 109 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak (78.9%).

Analisa Bivariat

Hasil analisis ini untuk melihat hubungan lama pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor kb di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam dengan uji chi-square yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hubungan lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Wanita Usia Subur Akseptor kb Suntik 3 Bulan Di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam

Lama Penggunaan kb suntik 3 bulan	Peningkatan Berat Badan				Jumlah		P	OR (CI 95%)
	Ada Peningkatan		Tidak ada Peningkatan					
	F	%	F	%	f	%		
> 2 tahun	51	66.2	26	33.8	77	100	0,001	4.315 (1.78-10.44)
□ 2tahun	10	31.2	22	68.8	32	100		
Jumlah	61	56.6	48	44.0	109	100		

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan > 2 tahun yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 51 orang (66,2%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 26 orang (33,8%). Responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan □ 2 tahun yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 10 orang (31,2%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 22 orang (68,8%). Hasil uji chi– square menunjukkan nilai p = 0,001 maka Ha diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor kb suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur Kec. Kunto Darussalam. Responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan > 2tahun berpeluang mengalami peningkatan berat badan sebesar 4.315 kali lipat jika dibandingkan dengan pengguna KB suntik 3 bulan □2 tahun.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan Wanita Usia Subur Akseptor kb Suntik 3 Bulan Di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam

Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan	Peningkatan Berat Badan				Jumlah		P	OR (CI 95%)
	Ada kenaikan		Tidak ada Kenaikan					
	F	%	F	%	f	%		
Kurang	18	78.3	5	21.7	23	100	0,015	3.600 (1.22-10.57)
Baik	43	50.0	43	50.0	86	100		
Jumlah	61	56.0	48	44.0	109	100		

Berdasarkan tabel 5, responden yang berpengetahuan kurang yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 18 orang (78,3%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5 orang (21,7%). Responden yang berpengetahuan baik yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 43 orang (50%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 43 orang (50%). Hasil uji chi– square menunjukkan nilai p = 0,015 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor kb suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur Kec. Kunto Darussalam. Responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang mengalami peningkatan berat badan sebesar 3.600 kali lipat jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Pembahasan

Hasil Peningkatan Berat Badan Di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 109 responden lebih dari sebagian (31.2%) penggunaan kb suntik 3 bulan □2 tahun dan lebih dari >2 tahun sebagian (66.2%) yang mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji chi– square menunjukkan nilai p = 0,001 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor kb suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur Kec. Kunto Darussalam. Responden yang menggunakan kb suntik 3 bulan > 2tahun berpeluang mengalami peningkatan berat badan sebesar 4.315 kali lipat jika dibandingkan dengan pengguna kb suntik 3 bulan □2 tahun.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Rizati et al., 2019) dengan hasil menunjukkan adanya hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan yaitu dalam jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun.Hasil penelitian di atas juga didukung oleh teori yang dinyatakan (Patmahwati, 2018) bahwa penggunaan jangka panjang DMPA lebih 1 tahun dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah.

Menurut analisa peneliti, peningkatan berat badan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemakaian kontrasepsi KB suntik dalam jangka waktu yang lama dan adanya pengaruh hormone progesterone yang dapat merangsang pusat nafsu makan yang ada di hypothalamus lateral. Dengan meningkatnya nafsu makan, karbohidrat yang dikonsumsi dari makanan oleh hormone progesterone diubah menjadi lemak sehingga terjadi penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah.

Penanganan peningkatan berat badan pada akseptor KB adalah dengan memberikan komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) jelaskan sebab terjadinya peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil

penelitian ini disarankan kepada akseptor KB suntik dianjurkan untuk mengatur asupan makanan, diet rendah lemak dan olahraga secara teratur. Bagi akseptor yang mengalami peningkatan berat badan secara terus-menerus sehingga menyebabkan obesitas dianjurkan untuk mengganti metode KB dari hormonal ke non hormonal sebaiknya pemakaian kontrasepsi suntik dihentikan dan mengganti metode KB.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor kb Suntik 3 Bulan Di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil antara hubungan dengan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 78.3% dan yang memiliki pengetahuan baik yakni (50.0 %) yang memiliki kenaikan berat badan. Hasil uji chi– square menunjukkan nilai p = 0,015 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor kb suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur Kec. Kunto Darussalam. Responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang mengalami peningkatan berat badan sebesar 3.600 kali lipat jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Sihombing, 2023) Menunjukan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan minoritas. Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh sig (2 sided) 0,000. Maka ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dan peningkatan berat badan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenan dengan suatu hal (Ridwan et al., 2021). Kurangnya pengetahuan tentang KB (Keluarga Berencana) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: Kurangnya informasi dari tenaga kesehatan Minimnya akses laki-laki terhadap informasi, pelayanan KB, dan kesehatan reproduksi Rendahnya kesadaran masyarakat untuk ikut dalam program KB Sosialisasi yang dilakukan oleh instansi terkait kurang mendapat perhatian dari masyarakat Akses ke beberapa desa atau dusun yang sulit Terbatasnya materi program KB dan KR dalam kelompok kegiatan Kualitas kader atau tenaga kelompok kegiatan yang masih terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur, Kecamatan Kunto Darussalam, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penting. Sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan (31,2%) mengalami peningkatan berat badan, dan lebih dari separuh responden (66,2%) tercatat telah menggunakan kontrasepsi suntik selama lebih dari dua tahun. Selain itu, tingkat pengetahuan responden terhadap peningkatan berat badan

akibat penggunaan KB suntik sebagian besar berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 78,3%, meskipun terdapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 50,0%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan. Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Pasir Luhur. Temuan ini mengindikasikan pentingnya edukasi dan pemantauan berkala terhadap pengguna KB suntik, terutama terkait dampak jangka panjang serta pentingnya pemahaman terhadap efek samping yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Batlajery, J., Hamidah, H., & Mardiana, M. (2015). Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan Dmpa Berhubungan Dengan Disfungsi Seksual Wanita Pada Akseptor Kb Suntik. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, 2(2), 49–56.

Hidayanti, A. N., Dewi, R. K., & Sagita, W. (2024). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Mentruasi Pada Aseptor Suntik Dmpa Di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023. The Shine Cahaya Dunia Ners, 9(01), 66–78.

Kusumawardani, P. A., & Azizah, N. (2021). Buku Ajar Konsep Kependudukan Dan KIE Dalam Pelayanan KB. Umsida Press, 1–81.

Patmahwati, N. (2018). Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dmpa Terhadap Disfungsi Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre. Voice Of Midwifery, 8(01), 703–709.

Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. E-Book Penerbit Stikes Majapahit.

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. Jurnal Geuthur: Penelitian Multidisiplin, 4(1), 31–54.

Rizati, E. U., Ismiati, I., Eliana, E., Sumiati, S., & Widiyanti, D. (2019). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Sihombing, E. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentangpemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Mardianum Tahun 2023. Evidance Bassed Journal, 187–200.

Sirait, L. I., Sidharta, J. S., & Telaumbanua, L. K. (2025). Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Pengguna Kontrasepsi Suntik. Proceedings Series On Health & Medical Sciences, 7, 61–69.

Yulivantina, B. E. V., Sulastriningsih, B. K., Ningsih, B. E. S. B., Ariani, B. P., Mutmainah, V. T., & Fatmawati, B. E. (2023). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pranikah Prakonsepsi S1 Kebidanan. Mahakarya Citra Utama Group.